

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Rasulullah Saw, yang dikenal dengan julukan Al-amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya¹.

Seorang sahabat Rasulullah SAW, Zubair bin al-Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni yang pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, Ia memiliki hak untuk memanfaatkannya. kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh. Dalam riwayat lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a. juga pernah melakukan pengiriman barang ke Kuffah dan Abdullah bin Zubair r.a. melakukan pengiriman uang dari Mekkah ke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a. yang tinggal di Irak².

¹ <https://banksyariahindo.wordpress.com> diases pada 03 agustus 2018

² ibid

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, dalam masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin Khattab r.a. menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimpor dari Mesir. Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqah*, telah dikenal sejak awal diantara kamu Muhajirin dan kaum Anshar³.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melakukan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw., meskipun individu tersebut tidak melakukan seluruh fungsi perbankan. Namun fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan uang (deposit), menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Saat ini dunia perbankan tidak hanya didominasi oleh Bank berkonsep konvensional, tetapi bank yang berkonsep syariah sudah mulai banyak untuk bersaing di dunia perbankan di Indonesia. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah kedua yang berdiri dan berkembang setelah Bank Muamalat, dan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Selanjutnya, mulailah bermunculan bank-bank yang berkonsep syariah lainnya di Indonesia⁴.

Bank Mandiri terdiri atas Bank Mandiri yang berbasis konvensional serta Bank Syariah Mandiri yang berbasis syariah. Latar belakang berdirinya Bank

³ <https://www.ojk.go.id> diakses pada tanggal 03 agustus 2018

⁴ *ibid*

Syariah Mandiri adalah karena adanya larangan riba bagi umat Islam sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Berkaitan dengan pengharaman riba tersebut, umat Islam membutuhkan lembaga keuangan dengan mekanisme yang bebas dari sistem riba. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya bank syariah hadir ditengah masyarakat Indonesia agar umat Islam terhindar dari sistem riba dalam bentuk bunga bank. Persaingan antar bank yang semakin ketat dan adanya ancaman likuiditas merupakan salah satu tantangan untuk perbankan. Perbankan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangan dan memelihara tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, penting bagi sebuah bank untuk terus

memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya. Kinerja bank dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya adalah kinerja keuangannya. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan⁵.

Bank mempertahankan likuiditasnya untuk memenuhi pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan dapat mencukupi pemberian kredit (pembiayaan) yang telah di ajukan. Disisi lain, bank juga di tuntutan untuk menghasilkan laba agar dapat memaksimalkan keuntungan pemilik saham. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas. Kekurangan likuiditas akan mengakibatkan bank mengalami kebangkrutan dengan cepat, sedangkan jika kelebihan likuiditas dapat berakibat pada profitabilitas yang rendah yang pada akhirnya dapat berakibat pula pada risiko kebangkrutan⁶.

Trade off antara likuiditas dengan profitabilitas didasarkan pada argumen bahwa investasi pada aset lancar akan meningkatkan likuiditas, tetapi tidak akan menghasilkan laba sebanyak investasi pada aset nonlancar. Sedangkan pendanaan yang berasal dari kewajiban lancar akan lebih murah tetapi lebih beresiko karena jangka waktunya lebih pendek⁷.

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank

⁵ Nursatyani, Anisa. 2011. *Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

⁶ Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta Gema Insani Pers Tazkia Cendikia hlm.178.

⁷ Machmud, A. Dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*. Erlangga: Jakarta hlm. 164-165.

adalah likuiditas. Kemampuan likuiditas suatu bank dikatakan baik apabila bank dapat menyalurkan dana kepada deposan ketika deposan melakukan penarikan. Sebaliknya apabila bank tidak mampu memenuhi dana yang ditarik oleh deposan atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya maka akan timbul suatu risiko. Risiko yang muncul berkaitan dengan masalah tersebut adalah risiko likuiditas⁸.

Risiko likuiditas dapat berasal dari kedua sisi neraca suatu bank, yaitu sisi kewajiban maupun sisi aset. Kedua sisi neraca tersebut dapat dikelola oleh bank untuk menjaga likuiditasnya. Dari sisi kewajiban, terdapat ketidakpastian pada jumlah penarikan deposito. Penarikan deposito dengan skala besar dapat membuat perangkap likuiditas bagi bank. Sedangkan dari sisi aset, risiko likuiditas dapat muncul karena adanya kemacetan atau keterlambatan arus kas dari debitur. Selain kedua aspek tersebut, bank juga harus menjaga kesenjangan antara aset dan kewajiban, karena risiko likuiditas muncul akibat ukuran dan jatuh tempo aset dan kewajiban⁹.

Kesenjangan antara aset dan kewajiban dapat disebut gap likuiditas. Aspek lain yang dapat dikelola oleh bank adalah cadangan kas yang terdapat di bank. Cadangan kas dapat membantu bank apabila terjadi penarikan dan permintaan yang dilakukan oleh nasabah. Menghindari risiko likuiditas merupakan alasan setiap bank untuk memelihara dana yang cukup untuk memenuhi permintaan

⁸ ibid

⁹ Plochan, P. 2007. Risk Management in Banking. Master Thesis University Of Economics Bratislava.

nasabah yang tak teduga. Empat aspek tersebut dapat dikelola oleh bank dengan tujuan untuk menjaga likuiditas bank¹⁰.

Risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio-rasio *financing deposit ratio* (FDR), *liquid asset to total asset* (LTA) dan *liquiditas asset to deposit* (LAD). FDR digunakan untuk mengukur seberapa besar dana masyarakat yang dimanfaatkan oleh bank untuk pembiayaan. Jika rasio FDR mendekati 100% atau di atas 100%, artinya seluruhnya dana masyarakat digunakan untuk pembiayaan. LTA digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dengan jumlah aset. Rasio ini berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas karena jika kas yang tersedia pada bank terlalu besar, menandakan kondisi bank tidak efisien. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah uang yang menganggur dan akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas. Sedangkan LAD digunakan untuk mengukur seberapa besar dana dari masyarakat yang di alokasikan untuk aset likuid non produktif untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank jangka pendek¹¹.

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio-rasio *return on asset* (ROA) yang digunakan untuk menunjukkan laba yang diperoleh untuk setiap nilai aset dan mencerminkan kemampuan manajemen untuk menggunakan sumber daya bank dalam menghasilkan laba. ROA merupakan alat ukur terbaik atas efisiensi bank dalam mengelola aset¹².

¹⁰ ibid

¹¹ Machmud, Op.cit., 165

¹² Antariksa, R. 2005. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri). Tesis Universitas Indonesia hlm.28.

Penting bagi bank untuk menjaga posisi liquiditasnya agar tidak mengalami masalah yang berdampak pada kinerja bank. Maka dari itu analisis ini dilakukan untuk menganalisis risiko liquiditas terhadap profitabilitas perbankan terutama dalam perbankan syariah. Faktor-faktor yang dapat dikelola oleh bank dalam analisis ini adalah *financing deposit ratio* (FDR), *liquiditas asset to deposit* (LAD) dan *liquid asset to total asset* (LTA) terhadap *return of asset* (ROA).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh rasio FDR (*financing deposit ratio*) terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh rasio LTA (*liquid asset to total asset*) terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh rasio LAD (*liquiditas asset to deposit*) terhadap ROA?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. TUJUAN

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio FDR (*financing deposit ratio*) terhadap ROA
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio LTA (*liquid asset to total asset*) terhadap ROA
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio LAD (*liquiditas asset to deposit*) terhadap ROA

2. MANFAAT

a. Bagi penulis

Sebagai wahana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan keuangan islam.

b. Bagi perbankan syariah

Dapat dijadikan pertimbangan bagi perbankan syariah di Indonesia dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi Risiko Likuiditas

c. Bagi akademisi

Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi terutama dalam disiplin ilmu ekonomi, keuangan, dan perbankan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

d. Bagi masyarakat umum

Sebagai masukan bagi kalangan masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan Bank sehingga menjadi acuan dalam memilih entitas dalam perbankan.